

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi komunikasi sangat berperan penting di dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Salah satu wujud dari perkembangan teknologi komunikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah televisi, karena dengan penetrasinya yang begitu kuat, ia mampu melahirkan suatu peradaban baru dalam kehidupan sosial masyarakat. Dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti radio, televisi mempunyai daya tarik yang lebih kuat. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, musik dan *sound effect*, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Selain itu gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton.

Daya tarik televisi ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman. Berbagai menu yang dihidangkan juga bermacam-macam, selain film juga program menarik lainnya (Effendy, 2000:177). Melalui televisi seluruh penonton dapat mengetahui peristiwa atau kejadian yang aktual, dimana peristiwa atau kejadiannya terjadi bersamaan waktunya dengan saat menonton, disamping itu para penonton di seluruh belahan bumi secara bersamaan mendapat informasi yang sama. Hal ini berarti televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serempak dapat diterima oleh khalayak penontonya (Subroto, 1994:3).

Dengan menjamurnya stasiun televisi berarti khalayak penonton mempunyai berbagai pilihan untuk menonton program acara televisi. Hal ini menimbulkan terjadinya persaingan program acara televisi. Kondisi ini tentu saja harus mendapatkan perhatian secara khusus bagi mereka yang berkecimpung di dalam dunia pertelevisian. Salah satunya, mereka harus terus berupaya meningkatkan program siarannya kalau tidak ingin ditinggalkan penontonnya. Karena itulah masalah perencanaan program acara harus mengacu pada selera, keinginan serta kebutuhan khalayak dan tentu saja teknik penyajiannya. Menurut Wibowo (2007:45), secara umum jenis-jenis program acara televisi antara lain adalah (1) program seni budaya, misalnya, acara musik dan *puppet show*, (2) program mimbar televisi (*talk show*) termasuk acara wawancara (*interview*), suara masyarakat (*voxpop*) dan diskusi, (3) program berita (*news programme*) yang terbagi dalam berita harian dan berita berkala, program majalah udara (*magazine*), (7) program spot, (8) program dokumen drama (9) program hiburan (*entertainment*) termasuk sinetron, drama televisi (*telepay*).

Dengan adanya televisi, maka para pemirsa bisa mendapatkan segala macam informasi yang dibutuhkan secara gratis. Melalui program-program acara yang ditayangkan, peristiwa yang terjadi di Indonesia atau di negara lain dapat disimak dengan mudah. Seperti halnya informasi yang menyangkut masalah politik, ekonomi maupun sosial budaya telah disajikan lewat acara berita (*news*). Selain itu keberadaan televisi merupakan sarana untuk mendapatkan hiburan, misalnya tayangan sinetron, film, kuis maupun acara lainnya. Televisi juga dituntut untuk kreatif menawarkan berbagai keunggulan seperti tayangan

hiburan, sehingga dikemaslah sebuah program tayangan komedi Indonesia Lawak Klub(ILK).

Indonesia Lawak Klub (ILK) sendiri merupakan program tayangan komedi yang dikemas secara interaktif dan apik untuk memberikan hiburan. Saat ini program tayangan *Indonesia Lawak Klub* tayang hari senin dan selasa pukul 21.30 WIB. Dengan durasi dua jam serta Denny Chandra yang menjadi moderator akan mengundang 8-10 orang pelawak atau entertainer yang dikenal di Indonesia. ILK selalu menghadirkan narasumber komedian yang dianggap lucu bagi para penonton. Indonesia Lawak Klub (ILK) juga ialah sebuah program tayangan komedi lawak-lawakan. Konsep acara ini yakni mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dan membahas sebuah topik yang menjadi isu terkini yang hangat di perbincangkan oleh masyarakat. Orang-orang yang biasanya melawak itu berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang menghibur.

Audiens yang tinggal dikota-kota besar seperti di Jakarta atau Surabaya sudah sangat terbiasa dengan bahasa makian, umpatan dan hinaan kepada orang lain, akan tetapi bagaimana dengan audiens yang tinggal di desa atau kota-kota lain. Siaran atau tayangan televisi tidak hanya disaksikan oleh audiens di kota besar saja, akan tetapi untuk seluruh wilayah Indonesia. Tayangan Televisi juga dapat dijangkau oleh masyarakat kota Malang dan juga mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dikota tersebut, termasuk juga mahasiswa komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang. Mahasiswa yang notabene sebagai kalangan

terpelajar pastilah memiliki karakteristik yang berbeda dengan audiens yang berada di kota besar, karena mahasiswa sudah memiliki ilmu tentang norma-norma sosial dan kesopanan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) melalui riset audiens yakni mahasiswa komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Berdasarkan Standar Program Siaran dalam buku Komisi Penyiaran Indonesia (2010:45) Pasal 9 point satu dan dua, yang pertama menyatakan bahwa program siaran wajib memperhatikan norma kesopanan dan kesosilaan yang dijunjung oleh keberagaman khalayak baik terkait agama, suku budaya, usia, dan latar belakang ekonomi. Kedua program siaran wajib berhati-hati dalam membuat sebuah tayangan, agar tidak merugikan dan menimbulkan efek negatif terhadap norma kesopanan dan kesosilaan yang dianut oleh keberagaman masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang kalangan industri hiburan, khususnya program komedi *Indonesia Lawak Klub* (ILK), dianggap tidak melanggar norma kesopanan dan kesosilaan tersebut, alasannya semua hanyalah humor dan keseruan yang mengundang tawa untuk menghibur masyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan sebagian masyarakat yang menggemari acara tersebut. Asalkan dapat menambah nilai humor, dianggap bukan sebagai pelanggaran norma kesopanan dan kesosilaan. Akan tetapi secara tidak langsung jika dilihat atau di rujuk dari sudut pandang lembaga Komisi Penyiaran Indonesia program tayangan tersebut sudah melanggar ketentuan Undang-Undang SPS.

Misalnya muncul program acara *talk show* seperti Indonesia Lawak Klub, atau biasanya disingkat ILK. Mulai berkembang dan mendapatkan penggemarnya sendiri. Dengan taglinenya “mengatasi masalah tanpa solusi” acara tersebut sedikit banyak mampu mewakili fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Tema-tema keseharian yang ditayangkan oleh Indonesia Lawak Klub (ILK) ini mampu memberikan pandangan lain atas ironi yang terjadi saat ini. Mayoritas permasalahan yang dikemukakan ialah sebuah fakta, serta memberikan solusi mengejutkan yang sedikit “nyeleneh” atas suatu permasalahan.

Acara program tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) juga tidak luput dari sorotan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) dengan moderatornya yang sering melontarkan lawakan segar kepada panelis lain, secara tidak sopan dan juga sering menghina atau mencela terkadang dianggap melanggar norma-norma sosial dan kesopanan dengan penggunaan bahasa-bahasa umpatan.

Program tayangan terbukti melanggar Undang-Undang dimana KPI menemukan pelanggaran yang dilakukan program tayangan tersebut. Pada tayangan 10 november 2014 ILK membahas tema tentang kebahagiaan. Tetapi menurut KPI, episode tersebut justru mengarah pada hubungan seksual. Pelanggaran yang dilakukan ialah, KPI Menemukan celetukan-celetukan yang tidak santun seperti konsep kebahagiaan itu semua kembali diatas ranjang, apapun masalah kembali ke ranjang, karena kunci hidup adalah seks serta membahas tentang kecepatan sperma laki-laki 40 km/jam, minimal setiap satu sampai tiga bulan mengganti posisi bercinta. Contoh pelanggaran lain yang dilakukan ILK

pada tayangan 9, Maret-2015, KPI menyatakan, program tersebut menayangkan adegan seorang peria yang memelototkan celana salah satu pengisi acara lain. Adegan tersebut tidak pantas untuk di siarkan.

Menurut analisa Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), muatan-muatan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat. Tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) dianggap tidak memperhatikan tentang norma kesopanan dan kesosilaan, perlindungan terhadap anak-anak dan remaja serta penggolongan program siaran yang telah diatur dalam buku pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar program Penyiaran (P3 dan SPS). Berdasarkan budaya timur yang dianut oleh negara Indonesia, tentu tayangan komedi yang melanggar norma kesopanan dan kesosilaan itu bisa merusak generasi bangsa.

Kalangan Mahasiswa yang kritis dan aktif terhadap terpaan media terutama mahasiswa komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik studi media yang mendalami riset audiens tentu memiliki pendapat atau penafsiran terhadap isi dari tayangan tersebut. Dikarenakan mahasiswa juga merupakan kalangan yang bertanggung jawab akan kemajuan bangsa ini. Selain itu mahasiswa juga memiliki dua peran penting dalam masyarakat yakni (*sosiai kontrol*) merupakan kalangan yang memiliki jiwa nasionalisme dalam artian dia lebih mementingkan lingkungan dari pada diri sendiri dan (*agen of change*) mahasiswa merupakan kalangan yang memiliki kemampuan perubahan dikarenakan mereka menguasai ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari peran mahasiswa tersebut seharusnya mahasiswa harus cepat tanggap pada masalah-masalah seperti ini dan juga harus memiliki tanggung jawab moral sebagai fungsi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tayangan televisi komedi Indonesia Lawak Klub (ILK) di TRANS 7 dengan judul “Pendapat mahasiswa mengenai program tayangan komedi Indonesia Lawak Klub di Trans7 (Studi pada Mahasiswa Komunikasi angkatan 2011, Universitas Muhammadiyah Malang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat mahasiswa mengenai program tayangan komedi Indonesia Lawak Klub di TRANS 7?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai program tayangan komedi Indonesia Lawak Klub di TRANS 7.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat akademis

- a.) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang riset audiens melalui analisis pendapat mengenai program tayangan televisi bagi mahasiswa komunikasi.
- b.) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang pendapat mahasiswa terhadap program tayangan televisi.

2. Manfaat praktis

- a.) Bagi pihak TRANS 7 dalam acara komedi Indonesia Lawak Klub, bisa menjadi masukan dalam hal isi atau lainnya agar acara tersebut dapat menjadi lebih baik ke depannya.
- b.) Bagi penulis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Malang.
- c.) Menambah literatur bagi praktisi media, khususnya yang mengkaji tentang tayangan televisi.

